

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data dan pernyataan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saat ini terdapat sebuah fenomena yang cukup menarik sekaligus kontradiktif di kalangan generasi muda Indonesia. OJK mencatat bahwa jumlah investor di pasar modal khususnya dari kalangan generasi Z mengalami lonjakan yang sangat pesat, bahkan hingga 2026 para investor di bawah usia 30 tahun ini mendominasi struktur investor di Indonesia dengan porsi mencapai lebih dari 54 persen dan 70 persen di antaranya merupakan investor baru (N. K. Putri, 2026). Lonjakan ini terjadi seiring dengan pesatnya perkembangan aplikasi investasi digital, kampanye inklusi keuangan yang masif, serta besarnya paparan konten edukasi finansial di media sosial yang membuat anak muda tidak lagi memandang investasi sebagai aktivitas elitis melainkan bagian dari gaya hidup (Muftachudin, 2026).

Namun di sisi lain, OJK justru menyoroti adanya tantangan serius karena di balik tingginya minat investasi tersebut, perilaku generasi Z dinilai masih belum ideal. Meskipun memiliki akses dan pengetahuan keuangan yang lebih baik dibanding generasi sebelumnya, mereka tetap menunjukkan perilaku investasi yang cenderung berorientasi jangka pendek dan masih sering terjebak dalam *Fear of Missing Out* (FOMO) (Fajrul, 2026). Hal ini diperparah oleh temuan bahwa preferensi investasi generasi muda bergeser ke instrumen berisiko tinggi seperti aset kripto, karena tingkat selera terhadap risiko yang jauh lebih tinggi dibanding generasi sebelumnya, sehingga pola keputusan investasi mereka melompat jauh

dari pemahaman konvensional yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar dan tabungan terlebih dahulu (Pramirvan Datu, 2026). Akibatnya, meskipun secara jumlah sangat besar, porsi aset yang dikuasai oleh investor muda ini relatif sangat kecil, hanya sekitar 6-8 persen dari total nilai aset pasar, sementara lebih dari 65 persen aset justru masih dikuasai investor senior di atas 40 tahun (Setiawan, 2026). Fenomena lonjakan partisipasi investasi yang tidak diimbangi dengan kematangan perilaku dan pemahaman investasi jangka panjang yang rasional inilah yang kini menjadi perhatian serius OJK sebagai tantangan utama dalam membangun ekosistem investasi yang berkelanjutan.

Lonjakan jumlah investor Generasi Z tidak diimbangi dengan kematangan keputusan investasi, yang mengindikasikan adanya kesenjangan (*gap*). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1985), keputusan investasi dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Faktor seperti literasi keuangan, motivasi investasi, teknologi informasi, dan modal minimal diduga berperan penting bagi Generasi Z. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil tidak konsisten: ada yang menyatakan berpengaruh positif, ada pula yang menyatakan tidak berpengaruh. Oleh karena itu, penelitian ini perlu menguji pengaruh keempat faktor tersebut terhadap keputusan investasi Generasi Z.

Menurut Efrila & Rokhmania (2023) literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi meliputi tabungan, investasi, utang, asuransi, dan perangkat keuangan lainnya serta kesadaran terhadap perubahan ekonomi, baik untuk perencanaan jangka pendek maupun jangka

panjang. Literasi ini mencakup kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, utang, hingga manajemen risiko. Melalui literasi keuangan, seseorang dapat memahami berbagai produk dan layanan keuangan, menyusun anggaran secara terencana, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Efrila & Rokhmania (2023) dalam penelitiannya menunjukkan Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti semakin tinggi pemahaman seseorang tentang keuangan, semakin baik pula keputusan investasinya, sedangkan hasil penelitian Salim & Pamungkas (2025) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Motivasi investasi merupakan keseluruhan proses psikologis baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun pengaruh dari luar (eksternal) yang menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga perilaku seseorang untuk melakukan kegiatan investasi, dengan harapan mencapai tujuan finansial di masa depan (Rindiani & Darmawan, 2024a) . Hasil penelitian Rindiani & Darmawan (2024) motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan hasil penelitian dari (Saputri et al., 2025) motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi.

Teknologi informasi adalah segala kemudahan berbasis digital (aplikasi, internet, ponsel) yang membantu generasi Z belajar, mencari informasi, dan melakukan transaksi investasi di pasar modal. Kemajuan teknologi informasi tidak hanya memudahkan proses investasi, tetapi juga membangun keyakinan dan

ketertarikan generasi Z untuk mulai terjun ke pasar modal yang artinya semakin baik teknologi informasi yang tersedia dan digunakan, semakin tinggi minat generasi Z untuk berinvestasi. Hasil penelitian Agestina, et al (2020) teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi sedangkan hasil penelitian dari Syaputra, et al (2023) teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Modal minimal merupakan dana awal (setoran pertama) yang wajib disetorkan calon investor untuk membuka rekening investasi di pasar modal. Besaran modal minimal yang rendah (Rp100.000) menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat investasi, khususnya di kalangan mahasiswa yang memiliki keterbatasan dana. Semakin kecil modal minimal, semakin besar kemungkinan seseorang tertarik untuk berinvestasi (Halim et al., 2022). Hasil penelitian Halim, et al (2022) modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. sedangkan hasil penelitian dari Pratiwi, et al (2023) Modal Minimal Tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan investasi generasi Z?
2. Apakah motivasi investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan investasi generasi Z?

3. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z?
4. Apakah persepsi terhadap minimal modal berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi Z.
2. Untuk menguji pengaruh motivasi investasi terhadap keputusan investasi generasi Z.
3. Untuk menguji pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keputusan investasi generasi Z.
4. Untuk menguji pengaruh minimal modal terhadap Keputusan investasi generasi Z.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat ditinjau dari segi teoritis, praktik, dan pengembangan wawasan.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan perilaku investasi generasi muda. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori *Theory of Planned Behavior* dalam konteks keputusan investasi generasi Z. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi konseptual dengan memasukkan variabel minimal modal sebagai faktor yang jarang dibahas dalam literatur investasi sebelumnya. Dengan

demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang determinan keputusan investasi di kalangan investor pemula.

2. Dari segi praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi generasi Z di Surabaya Timur, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mereka, sehingga mampu berinvestasi secara lebih bijak. Bagi perusahaan platform investasi (seperti aplikasi *fintech*), penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merancang fitur edukasi literasi keuangan, strategi motivasi, serta kebijakan minimal modal yang lebih ramah bagi pemula. Bagi pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil penelitian ini berguna untuk menyusun program literasi keuangan yang tepat sasaran bagi anak muda di wilayah perkotaan seperti Surabaya Timur. Terakhir, bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau referensi dalam pengembangan kurikulum tentang perilaku keuangan digital.
3. Dalam aspek pengembangan wawasan, khususnya dalam bidang perilaku keuangan generasi muda. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang ingin memahami bagaimana literasi keuangan, motivasi, teknologi informasi, dan persepsi tentang modal minimal mempengaruhi keputusan investasi generasi Z. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran nyata tentang karakteristik investor pemula di wilayah Surabaya Timur, sehingga dapat menjadi

landasan bagi pengembangan teori terkait investasi digital di kalangan anak muda.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut uraian sistematika penulisan dari penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (baik dari segi teoritis maupun praktis, khususnya pengembangan wawasan), serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan membahas teori-teori yang mendukung variabel penelitian, meliputi literasi keuangan, motivasi investasi, penggunaan teknologi informasi, modal minimal, dan keputusan investasi. Selain itu, akan diuraikan temuan dari penelitian sebelumnya, kerangka konseptual yang menghubungkan antar variabel, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini akan menguraikan desain penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel (generasi Z di Surabaya Timur), teknik pengambilan sampel, serta metode pengumpulan data (kuesioner) dan analisis data (uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis)

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini akan menguraikan deskripsi mengenai subyek penelitian (karakteristik responden generasi Z di Surabaya Timur), analisis deskriptif responden, hasil pengujian instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas), hasil uji asumsi klasik, serta hasil pengujian hipotesis (uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi) menggunakan perangkat lunak statistik seperti SmartPLS 4, serta pembahasan atas hasil temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian ini akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya dan bagi pihak-pihak terkait seperti investor muda, perusahaan *fintech*, dan institusi pendidikan.